



INTENSI BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI *THE BIG FIVE PERSONALITY* PADA MAHASISWA

Firman Maulana[✉], Rahmawati Prihastuty

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 3 Mei 2020
Disetujui 5 Juni 2020
Dipublikasikan 30 Juli 2020

Keywords:

Entrepreneurial Intention, The Big Five personality

Abstrak

Lulusan perguruan tinggi di Indonesia lebih banyak memilih untuk menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada menciptakan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya secara mandiri hal tersebut meningkatkan angka pengangguran setiap tahunnya. Oleh karenanya, peningkatan kualitas dan kuantitas wirausahawan dibutuhkan di Indonesia. Prediktor terbaik bagi perilaku yang direncanakan seperti berwirausaha adalah intensi, oleh karenanya penting untuk menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Salah satu faktor yang membuat individu memutuskan berwirausaha adalah kepribadian *the big five personality* dari mahasiswa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan intensi berwirausaha ditinjau dari *the big five personality* pada mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparasi dengan teknik sampling *proportional stratified cluster random sampling* dengan sampel sejumlah 390 mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan *one way anova* menggunakan bantuan program statistik. Hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan intensi berwirausaha ditinjau dari *the big five personality*. Analisis lebih lanjut dengan uji *post hoc multiple comparisons* ditemukan ada perbedaan intensi berwirausaha pada trait kepribadian *openness to experience* dengan trait kepribadian *neuroticism* dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), trait kepribadian *conscientiousness* dengan trait kepribadian *neuroticism* dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), trait kepribadian *extraversion* dengan trait kepribadian *neuroticism* dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), trait kepribadian *agreeableness* dengan trait kepribadian *neuroticism* dengan signifikansi 0,014 ($p < 0,05$). Trait kepribadian *openness to experience* memiliki mean empirik intensi berwirausaha tertinggi sedangkan trait kepribadian *neuroticism* memiliki mean empirik intensi berwirausaha terendah.

Abstract

Higher education graduates in Indonesia prefer to become job seekers rather than creating jobs which in the end independently increases the unemployment rate every year. Therefore, increasing the quality and quantity of entrepreneurs is needed in Indonesia. The best predictor of planned behavior such as entrepreneurship is intention, therefore it is important to foster entrepreneurial intention in students. One of the factors that make an individual decide to become an entrepreneur is a personality that will be studied further in this study through the big five personality. This study aims to determine whether there are differences in entrepreneurial intentions in terms of the big five personality of students. The type of research used is quantitative comparison. The sampling technique used was proportional stratified cluster random sampling with a sample size of 390 students. Data analysis using One Way Anova using the help of a data processing program. Hypothesis test results showed a significance of 0,000 which means there are differences in entrepreneurial intentions in terms of the big five personality. Further analysis using the post hoc multiple comparisons test found that there were differences in entrepreneurial intentions in the personality trait of openness to experience with the trait of neuroticism with a significance of 0,000 ($p < 0,05$), the trait of conscientiousness with the trait of neuroticism with a significance of 0,000 ($p < 0,05$), extraversion personality trait with neuroticism trait with a significance of 0,000 ($p < 0,05$), personality trait agreeableness with neuroticism trait with a significance of 0.014 ($p < 0.05$). The openness to experience personality trait has the highest empirical mean for entrepreneurial intention, while the neuroticism personality trait has the lowest empirical mean for entrepreneurial intention).

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:
Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia
firmanmaulana1999@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak nomor 4 di Dunia diproyeksikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014 memiliki penduduk sejumlah 271.066.400 pada tahun 2020. Perbandingan terbalik antara jumlah penduduk dengan ketersediaan lapangan kerja akan berdampak pada naiknya tingkat pengangguran dari penduduk Indonesia. Badan Pusat Statistik Indonesia (2019) memaparkan bahwa tingkat pengangguran terbuka per-Agustus 2019 adalah 5,28% turun dari tahun sebelumnya yaitu 5,34%. Walaupun tingkat pengangguran terbuka menurun sekitar 0,06% dari 5,34% menjadi 5,28%, namun jumlah pengangguran naik 50 ribu orang yang dapat diketahui melalui kenaikan jumlah pengangguran dari 7 juta menjadi 7,05 juta orang.

Salah satu penyebab naiknya angka pengangguran di Indonesia adalah minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia tentunya harus diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, apalagi mulai tahun 2016 Indonesia telah setuju untuk ikut serta dalam MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang membuka kesempatan bagi warga negara asing menjadi bebas kerja di Indonesia yang membuat semakin ketatnya persaingan di lapangan kerja. Apabila

Tabel 1.

Tingkat pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (per Agustus)

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016	2017	2018
1	Tidak/belum pernah sekolah	59.346	62.984	31.774
2	Tidak/belum tamat SD	384.069	404.435	326.962
3	SD	1.035.731	904.561	898.145
4	SLTP	1.294.483	1.274.417	1.131.214
5	SLTA Umum/SMU	1.950.626	1.910.829	1.930.320
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.520.549	1.621.402	1.731.743
7	Akademi/Diploma	219.736	242.937	220.932
8	Universitas	567.235	618.758	729.601
Total		7.031.775	7.005.262	7.000.691

Sumber: bps.go.id

Tabel di atas menunjukkan dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, lulusan universitas terus mengalami

kenaikan tingkat pengangguran. Hal tersebut disebabkan karena perbandingan yang terbalik antara lulusan dari perguruan tinggi yang

hal tersebut tidak dapat diatasi oleh masyarakat Indonesia maka angka pengangguran akan semakin meningkat. Oleh karenanya, wirausaha menjadi salah satu upaya terbaik untuk mengatasi kondisi tersebut, karena banyaknya wirausahawan di Indonesia berbanding lurus dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Indonesia relatif memiliki jumlah wirausahawan yang sedikit. Widnyana, dkk, (2018) menjelaskan bahwa presentase wirausahawan di Indonesia hanya 1,65% dari jumlah penduduk pada tahun 2016,. Kondisi tersebut terpaut jauh jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, seperti Malaysia dan Singapura dengan masing-masing sejumlah 7,2% dan 3%, hal tersebut menjelaskan bahwa masih minimnya partisipasi dari masyarakat Indonesia untuk menjadi seorang wirausahawan.

Meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia sangatlah penting untuk menghadapi problematika pada era sekarang seperti semakin ketatnya persaingan di lapangan kerja. Lulusan-lulusan universitas seharusnya tidak hanya bekerja namun mampu untuk menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Namun keadaan saat ini menunjukkan bahwa lulusan-lulusan universitas di Indonesia cukup memprihatinkan dikarenakan banyak dari mereka menjadi pengangguran.

mencari kerja (*job seeker*) dengan jumlah lulusan yang berusaha menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha (Sarinah, 2017).

Menurut Kurniasih, dkk., (2013) kewirausahaan merupakan kemampuan untuk melihat dan menilai peluang bisnis serta dapat mengoptimalkan sumberdaya yang ada dengan mengambil tindakan penuh risiko untuk mensukseskan bisnis. Pendidikan tinggi mempunyai peluang yang besar untuk menanamkan sikap mental kewirausahaan pada mahasiswanya. Seperti implementasi pendidikan negara-negara maju di Eropa, Amerika, dan Asia Timur yang menyediakan porsi untuk materi mengenai kewirausahaan (Widnyana, dkk., 2018).

Peningkatan angka pengangguran ini menunjukkan pentingnya menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Krueger dan Carsrud (1993) menjelaskan intensi sebagai prediktor terbaik bagi perilaku yang direncanakan seperti memulai bisnis atau berwirausaha. Oleh karenanya, pendekatan dasar yang logis untuk memahami individu-individu yang akan menjadi wirausaha dapat ditinjau melalui intensinya (Choo & Wong dalam Indarti & Rostiani, 2008).

Tabel 2.

Rekapitulasi kuesioner studi pendahuluan intensi berwirausaha

No	Pernyataan /pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu sedang berwirausaha?	15%	85%
2	Saya memutuskan untuk menjadi wirausahawan	47,5%	52,5%
3	Saya belum mempunyai rencana yang matang untuk memulai berwirausaha	85%	15%
4	Saya sedang menjalankan rencana berwirausaha saya	27,5%	72,5%
5	Lingkungan sekitar tidak mengharuskan saya untuk berwirausaha	72,5%	27,5%
6	Saya belum siap menanggung segala resiko dalam berwirausaha	72,5%	27,5%
7	Saya masih terkendala untuk memulai berwirausaha	97,5%	2,5%

Dari hasil studi pendahuluan di atas sebesar 85% mahasiswa belum berwirausaha yang menunjukkan masih minimnya partisipasi mahasiswa dalam berwirausaha. 52,5% mahasiswa tidak memutuskan untuk menjadi wirausahawan yang menunjukkan mahasiswa masih tertarik untuk menjadi pekerja dibandingkan wirausahawan. 85% mahasiswa belum mempunyai rencana yang matang untuk

Ajzen (1991) mengungkapkan bahwa intensi merupakan indikasi tentang seberapa keras individu ingin mencoba dan merencanakan untuk melakukan sebuah perilaku, dalam hal ini perilaku yang dimaksud adalah berwirausaha. Kadiyono (2017) mendefinisikan intensi berwirausaha sebagai niat yang berasal dari individu dengan dibekali oleh kemandirian, kreativitas, dan keberanian untuk berusaha menciptakan kesempatan kerja untuk dirinya maupun individu lain. Berdasarkan pengertian diatas intensi berwirausaha diartikan sebagai suatu keinginan atau niat dari individu yang didasari oleh ketertarikan dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Veciana, dkk., (Darmanto, 2013) mengungkapkan bahwa sumber daya yang paling diharapkan untuk menjadi wirausahawan adalah mahasiswa. Namun melalui studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, intensi berwirausaha pada mahasiswa ditemukan masih belum ideal. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan menggunakan kuesioner intensi berwirausaha terhadap 40 Mahasiswa, diperoleh data sebagai berikut.

memulai berwirausaha dan 72,5% mahasiswa tidak sedang menjalankan rencana berwirausahanya menunjukkan sikap berperilaku mahasiswa yang kurang berminat untuk berwirausaha. 72,5% mahasiswa menganggap bahwa lingkungan sekitar tidak mengharuskannya untuk berwirausaha menunjukkan bahwa mahasiswa meyakini lingkungannya tidak mengharuskannya untuk

melakukan berwirausaha sehingga mahasiswa tersebut tidak melakukan kegiatan berwirausaha. 72,5% mahasiswa belum siap menanggung segala resiko dalam berwirausaha dan 97,5% mahasiswa masih terkendala untuk memulai berwirausaha menunjukkan bahwa mahasiswa mempersepsikan dirinya belum bisa menghadapi faktor-faktor yang mempersulit wirausaha. Dari hasil studi pendahuluan diatas, kita ketahui bahwa masih kurang idealnya intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Penelitian mengenai intensi berwirausaha mayoritas meninjau tiga karakteristik yang terdiri atas kepribadian, demografis, dan lingkungan (Indarti & Rostiani, 2008). Salah satu faktor yang mempengaruhi individu memutuskan berwirausaha berasal dari faktor internal seperti kepribadian Tjahjono & Ardhi (2008). Suryana (Sarinah, 2017) menyatakan bahwa kepribadian individu sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan wirausaha. Banyak pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji suatu kepribadian. Salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan *the big five personality*.

McCrae & Costa (Feist & Fesit, 2010) menjelaskan bahwa *trait* kepribadian *the big five personality* terdiri atas *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism*. Disisi lain, Chen, dkk, (2012) menyatakan bahwa *the big five personality* dianggap paling stabil untuk mengukur kepribadian.

Beberapa penelitian terdahulu tentang *big five personality* dan intensi berwirausaha telah dilakukan. Salah satunya penelitian Siti Sarah (2016) yang menunjukkan bahwa kepribadian lima besar berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Kondisi serupa dikemukakan oleh Harahap & Fitria (2017) yang menunjukkan tipe kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa secara simultan. Dua penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian korelasional yang meneliti mengenai pengaruh *big five personality* terhadap intensi berwirausaha, sedangkan jenis

penelitian komparasi masih sedikit dilakukan. Penelitian mengenai *big five personality* dan intensi berwirausaha dengan menggunakan jenis penelitian komparasi masih sedikit dilakukan maka dari itu peneliti tertarik meneliti Intensi Berwirausaha ditinjau dari *The Big Five Personality* pada Mahasiswa dengan tujuan mengetahui perbedaan intensi berwirausaha ditinjau dari *the big five personality* pada Mahasiswa. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dengan memberikan informasi pada masyarakat secara luas terkhusus masyarakat yang tertarik pada kewirausahaan mengenai perbedaan intensi berwirausaha ditinjau dari *the big five personality*.

METODE

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu intensi berwirausaha sebagai variabel y dan *the big five personality* sebagai variabel x. Intensi berwirausaha didefinisikan sebagai suatu keinginan atau niat dari individu yang didasari oleh ketertarikan dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan wirausaha. Sedangkan *the big five personality* merupakan pendekatan yang cenderung konsisten untuk mengetahui kecenderungan kepribadian individu melalui analisis faktor dari lima tipe kepribadian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala intensi berwirausaha dan skala *the big five personality*. Skala intensi berwirausaha disusun berdasarkan dimensi intensi berwirausaha yang dikemukakan oleh Shapero dan Sokol (Krueger, dkk., 2000) yaitu *perceived desirability*, *perceived feasibility* dan *propensity to act*. Skala *the big five personality* disusun berdasarkan dimensi dari McCrae, yaitu *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Skala ini merupakan adaptasi dari John dan Srivastava yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan validasi dari Ramdhani (2012).

Subjek dalam penelitian ini adalah 390 mahasiswa di salah satu perguruan tinggi Semarang. Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified*

cluster random sampling. Teknik tersebut merupakan gabungan dari *proportionate stratified random sampling* dan *cluster sampling*. Menurut Scheaffer, dkk., (2012) teknik *cluster sampling* dapat dikombinasikan dengan *stratified sampling*, dalam arti bahwa populasi dapat dibagi menjadi strata L dan cluster sampling dapat dipilih dari setiap strata.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *One Way Anova* dengan menggunakan bantuan program software pengolahan data. Anava satu arah digunakan untuk mengetahui perbedaan dari intensi berwirausaha berdasarkan *the big five personality*. Apabila hipotesis diterima, maka dilakukan analisis *post hoc comparisons* untuk mengetahui perbedaan intensi berwirausaha dari tiap tipe kepribadian.

Taraf signifikansi yang digunakan untuk menentukan validitas aitem pada uji validitas ini adalah 5%. Berdasarkan hasil uji validitas skala intensi berwirausaha diperoleh hasil bahwa 40 dari 42 aitem yang dinyatakan valid. 40 aitem yang valid tersebut memiliki taraf signifikansi Tabel 3.

Hasil uji reliabilitas skala *the big five personality*

Trait Kepribadian	DR	DUC
Openness to Experience	0,79	0,68
Conscientiousness	0,78	0,661
Extraversion	0,73	0,795
Agreeableness	0,76	0,554
Neuroticism	0,74	0,778

Keterangan:

DR : Data Reliabilitas BFI Penelitian Ramdhani (2012)

DUC : Data Reliabilitas BFI Uji Coba

Peneliti tetap melakukan uji reliabilitas hanya untuk sekadar informasi bagi pembaca untuk membandingkan hasil uji reliabilitas dari Ramdhani (2012) dengan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis penelitian yang berbunyi “ada perbedaan intensi berwirausaha ditinjau dari *the big five personality* pada mahasiswa” diterima dengan F sebesar 12.744 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

0,000 sedangkan 2 aitem lainnya yang dinyatakan tidak valid atau gugur memiliki taraf signifikansi 0,368 dan 0,109. Sedangkan skala BFI adalah skala yang telah terstandar sehingga dan merupakan hasil adaptasi dari Ramdhani (2012) sehingga tidak diperlukan pengguguran aitem bagi aitem yang mempunyai taraf signifikansi diatas 0,05. Pengujian skala *the big five personality* dilakukan berdasarkan jumlah trait yakni terdapat lima trait. Pada penelitian ini trait kepribadian *openness to experience* memiliki taraf signifikansi 0,000. Trait kepribadian *conscientiousness* memiliki kisaran taraf signifikansi dari 0,000 – 0,011. Trait kepribadian *extraversion* memiliki taraf signifikansi 0,000. Trait kepribadian *agreeableness* memiliki kisaran taraf signifikansi dari 0,000-0,021. Trait kepribadian *neuroticism* memiliki kisaran taraf signifikansi dari 0,000-0,881.

Hasil uji reliabilitas skala intensi berwirausaha diperoleh koefisien sebesar 0,917. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas skala BFI memiliki perbandingan seperti ini:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif intensi berwirausaha dapat diketahui bahwa tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa dengan total subjek 390 secara empirik berada pada kategori sedang. Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh *mean* empirik sebesar 105,3333 yang jika dilihat berdasarkan kategori secara teoritik berada pada interval skor $80 \leq X < 120$ yang berarti *mean* empirik berada dalam kategori sedang.

Tabel 4.

Gambaran intensi berwirausaha secara umum

No.	Interval	Kriteria	F	%
1	$120 \leq X$	Tinggi	59	15,1
2	$80 \leq X < 120$	Sedang	316	81
3	$X < 80$	Rendah	15	3,9
Jumlah			390	100

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidak ada perbedaan intensi berwirausaha ditinjau dari *the big five personality* pada mahasiswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intensi berwirausaha ditinjau dari *the big five personality* yang berarti hipotesis penelitian ini diterima. Hasil tersebut dibuktikan melalui hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan *One-Way Analysis of Variance* atau Anava Satu Arah, diperoleh hasil bahwa F sebesar 12,744 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,005$) sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha adalah *the big five personality* dari tiap mahasiswa. Perbedaan *traits* pada setiap subjek menjadi pembeda munculnya intensi berwirausaha pada mahasiswa. Hasil tersebut mendukung teori yang dijelaskan oleh Indarti dan Rostiani (2008) yang menempatkan kepribadian sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2016) dan Harahap dan Fitria (2017) juga menunjukkan hasil yang sama yang menyatakan bahwa kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, dan *agreeableness* memiliki perbedaan intensi berwirausaha dengan individu yang memiliki kecenderungan *trait* kepribadian *neuroticism*. Walaupun kelima *trait* kepribadian tersebut sama-sama berada dalam kategori sedang, namun terdapat perbedaan *mean* empirik yang cukup jauh antara keempat *trait* kepribadian yaitu *openness to experience*,

conscientiousness, *extraversion*, dan *agreeableness* dengan *trait* kepribadian *neuroticism*. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari *mean* empirik pada *trait* kepribadian *openness to experience* sebesar 111,1940. *Mean* empirik pada *trait* kepribadian *conscientiousness* sebesar 107,1475. *Mean* empirik pada *trait* kepribadian *extraversion* sebesar 108,3980. *Mean* empirik pada *trait* kepribadian *agreeableness* sebesar 105,9318 sedangkan *mean* empirik pada *trait* kepribadian *neuroticism* 98,4167. dari hasil tersebut diketahui bahwa individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *openness to experience* mendapat skor tertinggi dalam intensi berwirausaha, sedangkan individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *neuroticism* mendapat skor terendah dalam intensi berwirausaha. Dalam penelitian ini diketahui bahwa rata-rata *mean* empirik pada intensi berwirausaha adalah 105,3333 yang menyimpulkan bahwa hanya individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *neuroticism* yang memiliki skor *mean* empirik yang berada di bawah rata-rata.

Tabel 5.

Mean empirik trait kepribadian OCEAN

No	Trait Kepribadian	Skor Mean Empirik
1	<i>Openness to experience</i>	111,1940
2	<i>Conscientiousness</i>	107,1475
3	<i>Extraversion</i>	108,3980
4	<i>Agreeableness</i>	105,9318
5	<i>Neuroticism</i>	98,4167
Rata-rata <i>mean</i> empirik		105,3333

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan intensi berwirausaha pada *trait* *openness to experience* dengan *trait* *neuroticism*. Menurut McCrae & Costa (Feist & Feist, 2010) individu yang memiliki skor tinggi pada *trait* *openness to experience* adalah individu yang kreatif dan inovatif, mereka akan mencari pengalaman-pengalaman yang baru dan bervariasi

untuk dirinya. Menurut Yong (Murugesan & Jayavelu, 2017) individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *openness to experience* juga tidak takut akan tantangan dan mereka sering menampilkan kreativitas tingkat tinggi. Sikap-sikap tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang wirausahawan dalam memulai usaha dan mampu bertahan dalam persaingan dunia wirausaha. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh Chen, dkk., (2012), Wang, dkk., (2015), Liang, dkk., (2015), dan Murugesan & Jayavelu (2017) menyatakan bahwa individu dengan kecenderungan salah satu *trait* kepribadian yaitu *openness to experience* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Terdapat perbedaan intensi berwirausaha pada *trait conscientiousness* dengan *trait neuroticism*. Individu dengan kecenderungan *trait conscientiousness* lebih suka untuk mematuhi peraturan dan dapat diandalkan dalam bekerja. Individu tersebut didorong oleh rasa tanggung jawab, ketekunan, dan kebutuhan akan presatasi yang kuat, sehingga banyak orang yang bergantung pada individu dengan kecenderungan *trait conscientiousness* di tempat kerja (Murugesan & Jayavelu, 2017). Pada umumnya individu dengan skor *trait* kepribadian *conscientiousness* adalah individu yang pekerja keras, dengan ciri kepribadian tersebut pastinya individu dapat menjalankan wirausaha dengan baik. Menurut McCrae & Costa (Feist & Feist, 2010) mengungkapkan bahwa individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *conscientiousness* dideksripsikan sebagai individu-individu yang terorganisir, terkontrol, fokus pada pada pencapaian, ambisius, dan disiplin diri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ciavarella, dkk., (2004) menyatakan bahwa wirausahawan dengan kecenderungan *trait* kepribadian *conscientiousness* berpengaruh terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan setidaknya selama delapan tahun. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh Chen, dkk., (2012), Wang, dkk., (2015), Liang, dkk., (2015), dan Murugesan & Jayavelu (2017) menyatakan bahwa individu dengan kecenderungan salah satu *trait* kepribadian yaitu *conscientiousness*

berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Terdapat perbedaan intensi berwirausaha pada *trait* kepribadian *extraversion* dengan *trait* kepribadian *neuroticism*. Menurut McCrae & Costa (Feist & Feist, 2010) individu yang memiliki kecenderungan *trait* kepribadian *extraversion* adalah individu-individu yang mudah bergaul. Zhao, dkk., (2010) juga mengungkapkan bahwa individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *extraversion* akan lebih dominan dalam situasi sosial, enerjik, aktif, asertif dan mereka lebih mengalami emosi yang positif dan optimis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Caliendo dan Kritikos (2008) menyatakan bahwa sikap asertif berpengaruh positif terhadap keberhasilan wirausaha. Penelitian dari Novitaloka & Nurtjahjanti (2015) kemudian penelitian Sarah (2017) menyatakan bahwa individu yang mempunyai kecenderungan *trait* kepribadian *extraversion* mempunyai hubungan positif dengan intensi berwirausaha.

Beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Chen, dkk., (2012) dan Wang, dkk., (2015) menyatakan bahwa individu dengan kecenderungan salah satu *trait* kepribadian yaitu *extraversion* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitaloka & Nurtjahjanti (2015) dan Sarinah (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *extraversion* dengan intensi berwirausaha.

Terdapat perbedaan intensi berwirausaha pada *trait* kepribadian *agreeableness* dengan *trait* kepribadian *neuroticism*. Ariani (2013) menyatakan bahwa *trait* kepribadian *agreeableness* adalah individu cenderung menjadi altruistik, kooperatif, percaya, patuh, peduli, lembut, dan hangat. De Raad & Schouwenburg (Ariani, 2013) *trait* kepribadian *agreeableness* adalah *trait* yang paling berkaitan dengan hubungan interpersonal dan memungkinkan individu untuk mengatasi masalah yang terkait dengan kehidupan komunal. Dengan adanya sifat-sifat tersebut maka kerja sama yang terjalin dengan rekan wirausaha akan

berjalan dengan baik, individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *agreeableness* akan saling mencegah untuk terjadinya suatu konflik dikarenakan individu dengan *trait* kepribadian *agreeableness* cenderung pemaaf dan fleksibel dalam berurusan dengan orang lain (Ciavarella, 2004), sehingga hubungan kerja sama yang terjalin akan bertahan lama dan tujuan wirausaha dapat tercapai.

Chen, dkk., (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu kecenderungan *trait* kepribadian pada individu yaitu *trait* kepribadian *agreeableness* berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wang, dkk., 2015), Murugesan & Jayavelu (2017) dan Pratama & Kristanto (2020) menyatakan bahwa individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *agreeableness* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Pada penelitian ini hanya individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *neuroticism* yang berbeda dengan keempat *trait* lainnya. Menurut McCrae & Costa (Feist & Feist, 2010) menjelaskan bahwa individu yang mempunyai skor tinggi pada *trait* kepribadian *neuroticism* mengindikasikan bahwa sikap yang dimiliki individu tersebut adalah pencemas, temperamental, sentimental, emosional dan rentah *stress*. Sikap - sikap tersebut adalah sikap yang seharusnya wirausahawan hindari, karena dapat merugikan kegiatan wirausaha yang dilakukannya. Individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *neuroticism* berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha yang berarti semakin tinggi kecenderungan *trait* kepribadian *neuroticism* pada individu, maka semakin rendah intensi berwirausaha pada individu Harahap & Fitria (2017), Murugesan & Jayavelu (2017) dan Pratama & Kristanto (2020). Hal tersebut mendukung hasil pada penelitian ini yang menyatakan bahwa individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *neuroticism* mempunyai skor intensi berwirausaha paling rendah.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah pertama, jumlah subjek yang tidak proporsional di setiap kelompok *trait* kepribadian, yaitu 67 subjek masuk dalam *trait openness to experience*, 61 subjek masuk dalam *trait conscientiousness*, 98 subjek masuk dalam *trait extraversion*, 44 subjek masuk dalam *trait agreeableness*, 120 subjek masuk dalam *trait neuroticism*. Kedua, peneliti juga tidak mengontrol secara demografis seperti usia dan jenis kelamin yang mungkin dapat menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan keilmuan tentang variabel intensi berwirausaha.

SIMPULAN

Secara umum Intensi berwirausaha pada mahasiswa termasuk dalam kategori sedang, dalam penelitian ini terdapat perbedaan intensi berwirausaha ditinjau dari *the big five personality* yaitu individu dengan kecenderungan *trait* kepribadian *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, dan *agreeableness* memiliki perbedaan intensi berwirausaha dengan individu yang memiliki kecenderungan *trait* kepribadian *neuroticism*.

Beberapa saran maupun rekomendasi dari penelitian diantaranya bagi pihak kampus untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya wirausaha dan memberikan pendidikan karakter yang diperlukan mahasiswa untuk menumbuhkan intensi berwirausaha seperti kemampuan kreatif dan inovatif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan pengambilan jumlah subjek yang lebih banyak agar ketika dikelompokkan berdasarkan *trait* kepribadian didapatkan jumlah yang proporsional juga diharapkan dapat mengontrol secara demografis seperti usia dan jenis kelamin. Selain itu, langkah lebih baik apabila karakteristik subjek dalam penelitian dikhususkan pada mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan dikarenakan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan setidaknya sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ariani. (2013). Personality and Learning Motivation. *European Journal of Business and Management*, 5(10), 26-38.
- BPS. (2009, 04 16). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 - 2019*. Retrieved from BPS: <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2019.html> (diakses tanggal 10 Februari 2020)
- BPS. (2014, 2 18). *Proyeksi Penduduk menurut Provinsi, 2010-2035 (Ribuan)*. Retrieved from BPS: <https://www.bps.go.id/statictable/2014/02/18/1274/proyeksi-penduduk-menurut-provinsi-2010---2035.html> (diakses tanggal 10 Februari 2020)
- BPS. (2019, 11 5). *Agustus 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,28 Persen*. Retrieved from BPS: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html> (diakses tanggal 10 Februari 2020)
- Caliendo, M., & Kritikos, A. S. (2008). Is Entrepreneurial Success Predictable? An Ex-Ante Analysis of the Character-Based Approach. *Journal Compilation*, 61(2), 189-214.
- Chen, S.-C., Jing, L.-L., & Sung, M.-H. (2012). University Students' Personality Traits and Entrepreneurial Intention : Using Entrepreneurship and Entrepreneurial Attitude as Mediating Variable. *IJER*, 3(3), 76-82.
- Ciavarella, M. A., Buchholtz, A. K., Riordan, C. M., Gatewood, R. D., & Stokes, G. S. (2004). The Big Five and venture survival: Is there a linkage? *Journal of Business Venturing*, 19, 465-483.
- Darmanto, S. (2013). Pengaruh Perceived Desirability, Perceived Feasibility, Propensity to Act Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 85-59.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian : Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. (2013). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Harahap, R., & Fitria, S. E. (2017). Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Universitas Telkom Tahun 2017). *Jurnal e-Proceeding of Management*, 4(1), 163-168.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 369-384.
- Kadiyono, A. L. (2017). Pengaruh Emotional Capital Terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa. *Sosiohumaniora*, 19(2), 167-176.
- Krueger, J. N., & Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behaviour. *Entrepreneurship & Regional Development*, 5(4), 315-330.
- Krueger, N. (1993). The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 18(1), 5-21.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing Models of Entrepreneurial Intention. *Journal of Business Venturing*, 15(2), 411-432.
- Kurniasih, A., Lestari, S. D., & Herminingsih, A. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Kewirausahaan dan Pengaruhnya Terhadap Sikap dan Intensi

- Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 2(2), 129-146.
- LiAng, C.-T., Chia, T.-L., & Liang, C. (2015). Effect of Personality Differences in Shaping Entrepreneurial Intention. *International Journal of Business and Social Science*, 6(4), 166-176.
- Murugesan, R., & Jayavelu, R. (2017). The Influence of Big Five Personality Traits and Self-efficacy on Entrepreneurial Intention: The Role of Gender. *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies*, 3(1), 41-61.
- Novitaloka, M., & Nurtjahjanti, H. (2015). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstraversi Dengan Intensi Berwirausaha Pada Pegawai Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, 4(1), 111-115.
- Pratama, R. W., & Kristanto, H. (2020). Effects of the Neuroticism and Agreeableness Personality Types on Entrepreneurial Intention with Subjective Norm as Moderator. *Expert Journal of Business and Management*, 8(1), 57-66.
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi Bahasa dan Budaya Inventori Big Five. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 189-207.
- Sarah, S. (2016). Pengaruh Kepribadian Lima Besar dan Norma Subyektif terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa STMIK "AMIKABANDUNG". *JURNAL INDONESIA MEMBANGUN*, 15(3), 77-97.
- Sarinah. (2017). Minat Berwirausaha Ditinjau dari Kepribadian Extraversion pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa Medan. *Jurnal Diversita*, 3(1), 32-29.
- Scheaffer, R. L., III, W. M., Ott, R. L., & Gerow, K. G. (2012). *Elementary Survey Sampling : Seventh Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Tjahjono, H. K., & Ardi, H. (2008). Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1), 46-63.
- Wang, J. H., Liang, C., Chang, C. C., & Yao, S.-N. (2015). The Contribution Of Self Efficacy To The Relationship Between Personality Traits And Entrepreneurial Intention. *Higher Education*, 72(2), 209-224.
- Widnyana, I. W., Widyawati, S. R., & Warmana, G. O. (2018). Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif pada Mahasiswa UNMAS Denpasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 171-177.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Lumpkin, G. (2010). The Relationship of Personality to Entrepreneurial Intentions and Performance : A Meta-Analytic Review. *Journal of Management*, 36(2), 381-404.